

PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM RANGKA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PADA KELOMPOK TANI DI KOYA TIMUR

Westim Ratang¹, Klara Wonar², Delima Tamba³,

klara.wonar@gmail.com¹, westimratang@yahoo.co.id², delimatamba@gmail.com³

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih^{1,3}
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih²*

ABSTRACT

The link between financial literacy and public access to financial institutions proves that financial literacy has a very important role for society to lead to financial prosperity. In addition, financial literacy makes it easier for individuals and businesses to manage their finances. East Koya is one of the very fertile agricultural areas with producing plantations and also chicken and cattle farms. Much of the income from these farmers has not been used properly and there is a lack of understanding of the farmers in managing existing family finances. The method of training in family financial management in order to increase financial literacy used includes various lectures as an introduction to understanding the principles of financial literacy, especially family finance in improving family businesses. To ensure participants can understand the learning outcomes, at the end of this training a simple survey to test the level of knowledge, attitudes and behavior in managing family finances. The conclusion that can be drawn in managing family finances in order to increase financial literacy in farmer groups in East Koya is that this training can provide increased understanding or level of financial literacy to families in planning and managing their finances properly.

Keywords: *Family Finances, Financial Literacy, Farmer Groups*

ABSTRAK

Keterkaitan antara literasi keuangan dan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk masyarakat agar dapat menuju pada kesejahteraan keuangan. Selain itu, literasi keuangan mempermudah individu dan pelaku usaha dalam mengelola keuangannya. Koya timur adalah salah satu daerah pertanian yang sangat subur dengan menghasilkan perkebunan dan juga peternakan ayam dan sapi. Penghasilan dari para petani ini banyak yang belum digunakan dengan baik dan kurangnya pemahaman para petani dalam mengatur keuangan keluarga yang ada. Metode pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka peningkatan literasi keuangan yang digunakan meliputi ceramah bervariasi sebagai pengantar untuk memahami prinsip-prinsip literasi keuangan khususnya keuangan keluarga dalam meningkatkan usaha keluarga. Untuk memastikan peserta dapat memahami hasil belajar, pada akhir pelatihan ini survey sederhana untuk menguji tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Kesimpulan yang dapat diambil dalam pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka peningkatan literasi keuangan pada kelompok tani di Koya Timur ini adalah agar pelatihan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman atau tingkat literasi keuangan kepada keluarga dalam merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik.

Kata Kunci : Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan, Kelompok Tani

1. Pendahuluan

Pemahaman tentang literasi keuangan saat ini perlu dikembangkan terutama di Indonesia, dikatakan demikian berdasarkan survei yang dilakukan Bank Dunia tahun 2010 menunjukkan bahwa separuh penduduk Indonesia tidak memiliki akses atas layanan lembaga keuangan formal. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem keuangan belum berjalan secara optimal serta masih adanya ruang untuk perbaikan dalam rangka peningkatan lembaga keuangan (GPKI-DPAU,2014).

Menindaklanjuti hal tersebut, maka pada Juni 2012 Bank Indonesia bersama pemerintah mengeluarkan Strategi Keuangan Inklusif dengan visi utamanya adalah mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Salah satu pilar utama untuk mewujudkan visi tersebut adalah Edukasi Keuangan.

Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keuangan masyarakat atau biasa disebut financial literacy. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (SNLKI, 2017).

Data Bank Dunia tahun 2011, menemukan bahwa literasi keuangan Indonesia sebesar 20 persen. Bank Dunia menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia terendah di kawasan Asia Tenggara. Untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan Indonesia, maka pada 19 November 2013 pemerintah Indonesia mengeluarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Strategi Nasional tersebut mencakup tiga pilar utama yaitu edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan, penguatan infrastruktur literasi keuangan dan pengembangan produk dan jasa keuangan. Penerapan ketiga pilar SNLKI ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang tinggi. Hasil yang diungkapkan berdasarkan SNLKI menunjukkan adanya peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan namun masih banyak ditemukan masyarakat yang belum melek keuangan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, menunjukkan tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan,

2) *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan,

3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan,

4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (OJK,2013).

Keterkaitan antara literasi keuangan dan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk masyarakat agar dapat menuju pada kesejahteraan keuangan. Selain itu, literasi keuangan mempermudah individu dan pelaku usaha dalam mengelola keuangannya. Perdagangan merupakan salah satu sektor yang mampu menyumbangkan pendapatan bagi masyarakat. Salah satunya adalah pasar, pasar merupakan tempat yang banyak membuka peluang usaha untuk masyarakat, namun peluang usaha yang besar tersebut tidak menutupi kenyataan bahwa yang terjadi adalah pelaku usaha di pasar hampir seluruhnya menghadapi masalah yang sama yaitu permodalan.

Permasalahan permodalan merupakan permasalahan umum yang sering dihadapi oleh para pedagang di pasar. Kondisi literasi keuangan yang rendah membuat pedagang di pasar sering terjebak untuk meminjam pada orang-orang yang memiliki kelebihan modal sebagai sumber modal utama mereka. Selain itu karena akses mereka terhadap lembaga keuangan sangat minim sehingga masih banyak cara tradisional dalam menyimpan uang salah satunya adalah dengan menyimpannya di rumah dan tidak menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan.

Koya timur adalah salah satu daerah pertanian yang sangat subur dengan menghasilkan perkebunan dan peternakan ayam dan sapi. Penghasilan dari para petani ini banyak yang belum digunakan dengan baik dan kurangnya pemahaman para petani dalam mengatur keuangan keluarga yang ada. Diharapkan dengan pelatihan ini para petani di koya timur mampu mengelola keuangan sehingga kehidupan dan usaha para petani akan berkembang. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, perumusan masalah yang diambil dari Pengelolaan Keuangan

Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani Di Koya Timur yaitu Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka peningkatan literasi keuangan pada kelompok tani di Koya Timur dan Bagaimana literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga di kelompok tani di Koya Timur.

Tujuan dari pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka peningkatan literasi keuangan pada kelompok tani di Koya Timur dan Pelatihan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga di kelompok tani di Koya Timur. Manfaat setelah mengikuti kegiatan ini adalah diharapkan petani di Koya Timur Jayapura memiliki kemampuan pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka peningkatan literasi keuangan pada kelompok tani di Koya Timur dan keterampilan dalam menghasilkan produk produk dan memiliki ketrampilan dalam mengelola keuangan keluarga di Koya Timur.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Literasi Keuangan

Literasi Keuangan Semakin banyak negara yang menyusun strategi nasional literasi keuangan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat literasi yang memadai dari masyarakat merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Setiap masyarakat perlu diberikan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan dalam mencapai kesejahteraan hidupnya dalam jangka panjang. Hal tersebut pada akhirnya akan diikuti dengan meningkatnya permintaan program edukasi keuangan oleh masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan akan termotivasi untuk menyediakan program edukasi keuangan sesuai kebutuhan konsumen dan masyarakat (Soetiono dan Setiawan, 2018:47). Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrument keuangan dan aplikasinya didalam bisnis dan kehidupannya (Huston, 2010). Sementara Rozari (2016) menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

The Association of Chartered Certified Accountants dalam Aribawa (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan

kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Berdasarkan pendapat-pendapat terdahulu dapat didefinisikan bahwa literasi keuangan adalah kesadaran, pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang didalamnya mencakup seluruh proses atau aktivitas untuk meningkatkan kesadaran atau keyakinan masyarakat dan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam mengambil keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Komponen Literasi Keuangan OECD menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah *combination of awareness, knowledge, skills, attitude and behaviours necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual financial well being*. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memerlukan literasi keuangan yang terdiri dari lima elemen utama, yaitu kesadaran keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan, untuk dapat mengambil keputusan keuangan dan mencapai kesejahteraan.

Berikut adalah lima komponen pembentuk literasi keuangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a) Komponen pertama, yaitu pengetahuan keuangan berhubungan dengan tingkat pemahaman individu akan lembaga keuangan formal dan produk dan layanan keuangan termasuk karakteristik produk dan layanan keuangan, yaitu risiko, manfaat serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen;
- b) Komponen kedua, yaitu keterampilan keuangan merupakan kemampuan individu untuk melakukan perhitungan sederhana, termasuk dalam menghitung return dari produk dan layanan keuangan (bunga);
- c) Komponen ketiga, yaitu keyakinan keuangan kepercayaan individu terhadap lembaga keuangan formal, kepercayaan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dan kepercayaan dalam mengelola keuangannya;
- d) Komponen keempat, yaitu sikap keuangan yang berhubungan dengan sikap seseorang dalam masalah keuangan, misalnya sikapnya dalam membuat rencana keuangan pribadi;
- e) Komponen kelima, yaitu perilaku keuangan berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya setiap orang dalam mencapai tujuan keuangan.

Tingkatan Literasi Keuangan OJK (2013) menjelaskan terdapat tingkatan literasi keuangan seseorang yang diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tingkatan, antara lain:

1. *Well Literate* ; Di tahap ini, seseorang mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan dan juga produk atau jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan

risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa lembaga keuangan serta juga mempunyai keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.

2. *Suff Literate* ; Ditahap ini, seseorang mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan juga produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. *Less Literate* ; Ditahap ini, seseorang hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not Literate* ; Di tahap ini, seseorang tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan juga produk serta jasa keuangan, serta tidak mempunyai keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.

Inisiatif Nasional tentang Literasi Keuangan Dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu pertumbuhan ekonomi nasional, Bank Indonesia pada 2004 telah mengeluarkan 16 Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan (BI,2004). Salah satu pilar API adalah program peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan. Salah satu program dari pilar tersebut adalah mempromosikan edukasi untuk nasabah perbankan, yaitu dengan mendorong bankbank untuk melakukan edukasi kepada nasabah mengenai produk-produk finansial dan meningkatkan kegiatan edukasi mengenai perbankan syariah.

Arsitektur Perbankan Indonesia memiliki enam pilar utama untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien. Salah satu pilar tersebut adalah perlindungan nasabah termasuk pemberian informasi dan edukasi masyarakat dibidang perbankan. Edukasi yang dilakukan pada intinya merupakan pemberian informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai fungsi dan kegiatan usaha bank, serta produk dan jasa yang ditawarkan bank. Edukasi dalam hal ini diharapkan dapat memfasilitasi pemberian informasi yang cukup kepada masyarakat sebelum mereka melakukan interaksi dengan bank guna menghindari terjadinya kesenjangan informasi pada pemanfaatan produk dan jasa perbankan yang dapat menyebabkan timbulnya permasalahan antar bank dengan nasabah di kemudian hari.

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Perkembangan dalam sistem keuangan dan pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi telah menjadikan literasi sebagai key life skill bagi setiap individu. Oleh karena itu, beberapa negara telah menyusun strategi nasional literasi keuangan sebagai guidelines bagi regulator di bidang keuangan, industri jasa keuangan

dan para pemangku kepentingan lainnya untuk dapat melaksanakan program literasi keuangan secara terstruktur dan sistematis. Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga jasa keuangan serta asosiasi industri jasa keuangan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta penggunaan produk dan jasa keuangan oleh masyarakat. Untuk itu, Otoritas Jasa Keuangan memandang perlu menyusun Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang bersifat komprehensif.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan literasi keuangan dalam mengelola keuangan keluarga pada kelompok tani di Koya Timur. Pembuatan produk dari hasil pertanian dengan berbagai rasa dan kemasan yang menarik menjadi produk yang bernilai, memberikan keterampilan dan penguasaan manajemen usaha kecil, sekaligus memberikan motivasi agar usaha yang sedang dikembangkan dapat terus bertahan serta berdaya saing di tengah persaingan yang begitu ketat. Yang menjadi sasaran dalam pengabdian adalah para petani di Koya Timur dengan literasi keuangan keluarga sederhana. Berwirausaha produk lokal dengan berbagai rasa dan kemasan yang menarik menjadi produk bernilai guna peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Koya Timur.

Metode kegiatan yang digunakan meliputi : 1) Ceramah bervariasi. Metode ini akan dilakukan diawal pelatihan sebagai pengantar untuk memahami prinsip-prinsip literasi keuangan khususnya keuangan keluarga dalam meningkatkan usaha keluarga. 2) Pelatihan literasi keuangan dalam rangka meningkatkan pemahaman petani di Koya Timur terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga.

Keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan adalah dengan para petani di Koya Timur yang sebagian adalah pelaku bisnis UMKM bidang pertanian. Adapun indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan ini adalah dihasilkannya produk lokal dan pembuatan laporan keuangan sederhana. *Monitoring* dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kuesioner. Untuk keperluan evaluasi hasil kuesioner tingkat pemahaman para peserta dalam memahami materi yang sudah disampaikan dikelompokkan menjadi: 91% - 100%= amat baik, 81%- 90,00%= baik, 71 % - 80,99%= cukup, 61 % - 70,99%= kurang.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

4.1 Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan

Pelatihan Literasi Keuangan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada para petani di Koya Timur dengan menggunakan Gereja GpdI Mahanaim yang anggota jemaat adalah pada umumnya petani dan kegiatan ini juga melibatkan ibu-ibu dari Gereja GpdI Eben Haezer Kotaraja. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 9 Juli 2022, pukul 11.00 sampai dengan pukul 16.00 dengan peserta sebanyak 30 orang, Sosialisasi bertujuan memberikan informasi kepada para petani mitra tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga. Kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai berikut: 1) Pembukaan, 2) Ibadah bersama. 3) Makan Siang Bersama, 4) Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam rangka peningkatan Literasi Keuangan Keluarga pada Kelompok Tani di Koya Timur. 5) Dilanjutkan dengan Game pengelolaan keuangan, 6) Pasar Murah dimana dari hasil pasar murah disumbangkan pada Gereja GpdI Mahanaim yang sedang membangun.

Beberapa kegiatan pelatihan dan pendampingan Literasi Keuangan dapat digambarkan dalam bentuk dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Tahap persiapan dimana para petani mengisi daftar hadir dan pengarahan



Gambar 4.2 Ibadah Bersama



Gambar 4.3 Materi Pengelolaan Keuangan dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan pada Kelompok Tani di Koya Timur



Gambar 4.4. Game kreativitas dari koran bekas untuk memotivasi peserta

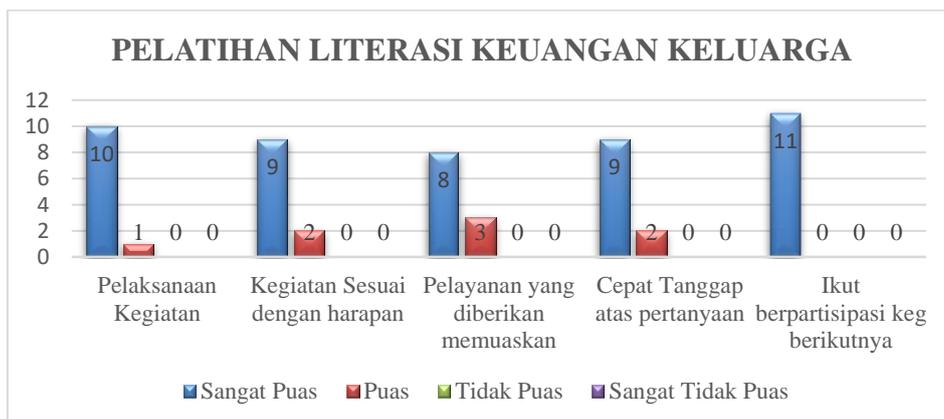


Gambar 4.5 Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya dari koran bekas



Gambar 4.6 Foto bersama setelah sesi kegiatan selesai

4.2 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (Survei Kepuasan Peserta)



Gambar 4.7 Survei kepuasan peserta

Dari gambar 4.7 tentang survei kepuasan peserta pengabdian maka hasil penilaian terlihat bahwa: pada umumnya merasa puas dengan penyelenggaraan kegiatan, sangat puas dengan karena kegiatan sesuai dengan harapan, pelayanan yang diberikan sangat memuaskan, apabila ada pertanyaan cepat ditanggapi dan semua peserta akan senang berpartisipasi apabila ada kegiatan selanjutnya. Adapun saran lain yang disampaikan peserta adalah waktu yang masih kurang dan perlu melakukan kegiatan lainnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka peningkatan literasi keuangan pada kelompok tani dan ibu-ibu Gereja GPdI Mahanaim dan ibu-ibu Gereja Eben Haezer Kotaraja. di sekitar Koya Timur.

5. Kesimpulan

Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelatihan Literasi Keuangan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada para petani di Koya Timur dengan menggunakan Gereja GpdI Mahanaim yang anggota jemaat adalah pada umumnya petani dan kegiatan ini juga melibatkan ibu-ibu dari Gereja GpdI Eben Haezer Kotaraja. Pelatihan dilakukan pada tanggal 9 Juli 2022, pukul 11.00 WIT sampai dengan pukul 16.00 WIT dengan peserta sebanyak 30 orang. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para petani mitra tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga. Kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut: (1) Pembukaan, (2) Ibadah bersama, (3) Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam rangka peningkatan Literasi Keuangan Keluarga pada Kelompok Tani di Koya Timur. (4) Dilanjutkan dengan Game pengelolaan keuangan. (5) Pasar Murah dimana dari hasil pasar murah disumbangkan pada Gereja GpdI Mahanaim yang sedang membangun.
2. Hasil survei kepuasan peserta adalah pada umumnya sangat puas dan mengharapkan kegiatan dapat dilakukan yaitu materi Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam peningkatan literasi keuangan pada kelompok tani dan jemaat Gereja GpdI Mahanaim di Koya Timur.

Adapun saran yang yang diberikan yaitu :

1. Diharapkan kegiatan ini berkelanjutan karena sangat dibutuhkan, sehingga mampu mengelola keuangan keluarga dan keuangan hasil pertanian.
2. Diharapkan kegiatan berikut adalah penerapan dari pengelolaan keuangan dan pengembangan inovasi hasil pertanian di Koya Timur.

Daftar Pustaka

- Akmal, Hariyatul. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.Vol.1.No.2; pp 238-244.
- Anggraeni, Dwi Birawani. 2015. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok, *Jurnal Vokasi Indonesia* Vol.4.No.1: Halaman 43-50.
- Aribawa, Dwitya.2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah, *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol.20. No.1: Halaman 1-13
- Welly, Kardinal, Juwita. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen*. Hal. 1-16
- Widayanti, Damayanti, Marwati.2017. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol.18. No.2. hal 153-163

Lampiran



Lampiran 1. Pembagian hadiah bagi kelompok yang kreatif



Lampiran 2. Kegiatan Pasar Murah



Lampiran 3. Materi Literasi Keuangan